

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 3, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**TELAAH LITERATUR, KAJIAN TEKS DAN KONTEKS  
PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Abdul Rahman Sidik<sup>1</sup>, Hamdan<sup>2</sup>, Ani Cahyadi<sup>3</sup>**

[abdulrahmansidik887@gmail.com](mailto:abdulrahmansidik887@gmail.com), [hamdan\\_bjms@yahoo.com](mailto:hamdan_bjms@yahoo.com), [anicahyadi@uin-antasari.ac.id](mailto:anicahyadi@uin-antasari.ac.id)

**Abstract**

This study aims to review the literature, analyze texts, and understand the context regarding the role of the family in Islamic education. The family is the first institution with a significant influence on the formation of a child's character, values, and religious identity. This study employs a qualitative approach using a literature review method to highlight the importance of the family's contribution in supporting Islamic learning—both directly through teaching and exemplary behavior, and indirectly through a supportive family environment. Findings show that the family holds a strategic function as the first and primary educator, as well as a caregiver, leader, and role model in shaping a child's morality and spirituality. Factors such as parental educational background, social environment, and family economy affect the effectiveness of this role. However, challenges such as parental busyness, technological developments, and unsupportive environments also hinder the implementation of Islamic education at home. This study contributes to a deeper understanding of the dynamics and urgency of family involvement in Islamic education as a means to nurture a generation with strong Islamic character.

**Keywords:** family role, Islamic education, character formation, literature review, religious values

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian manusia yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam Islam, keluarga memiliki peran sentral sebagai institusi pertama dan utama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan madrasah pertama yang menjadi fondasi bagi perkembangan

---

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup> Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

<sup>3</sup> Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

spiritual, moral, dan intelektual individu. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan Islam, orang tua memiliki posisi yang strategis sebagai pendidik utama yang memperkenalkan anak pada ajaran agama sejak dini. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku dan pembentukan karakter anak. Al-Qur'an dan hadis secara eksplisit menegaskan pentingnya pendidikan keluarga, seperti yang tercantum dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan Islam semakin relevan di era modern yang penuh tantangan. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya sering kali membawa pengaruh yang dapat menggeser nilai-nilai keislaman dalam keluarga. Dalam situasi ini, keluarga dituntut untuk menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga identitas keislaman generasi muda.

Namun, upaya memahami peran keluarga dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan kajian literatur yang mendalam, analisis teks dari sumber-sumber primer Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis, serta analisis konteks sosial-budaya yang terus berkembang. Telaah literatur memberikan gambaran teoritis mengenai peran keluarga dari berbagai sudut pandang keilmuan. Analisis teks bertujuan memahami dasar-dasar normatif yang menjadi landasan pendidikan keluarga dalam Islam, sementara analisis konteks memberikan perspektif tentang bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan dalam realitas kehidupan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana keluarga dapat memainkan peran strategis dalam pendidikan Islam, baik sebagai subjek maupun objek pendidikan. Dengan menggali telaah literatur, menganalisis teks-teks normatif, dan memahami konteks sosiokultural,

penelitian ini akan menjawab kebutuhan untuk menghadirkan panduan pendidikan Islam berbasis keluarga yang relevan dan aplikatif di tengah tantangan zaman.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Penelitian ini melibatkan analisis teoritis dan referensi yang relevan dengan peran keluarga sesuai dengan topik yang dibahas. Proses analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan data dari sumber referensi. Tahapan penulisan meliputi pemilihan topik, pencarian literatur, penulisan ulasan, serta pengembangan pandangan. Penelitian ini mengkaji 12 jurnal yang berkaitan dengan peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan Islam di rumah, serta menganalisis keterkaitan antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah dalam pembentukan karakter anak, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Studi Literature Jurnal**

No.	Penulis, Tahun	Judul Artikel Jurnal	Metode Penulisan
1	Elisa Pitria Ningsih, 2024	“Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam.”	Kualitatif
2	Mujiyah, 2023	“Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak di Sekolah Dasar.”	Studi literatur
3	Siti Mutiah, dkk, 2024	“Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak.”	Kualitatif
4	Khoirun Nisa, 2022	“Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Anak SD: Suatu Analisis Kualitatif.”	Kualitatif-Literatur
5	Supriandi, dkk, 2023	“Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam yang Berkualitas di Jawa Tengah.”	Campuran (Survei Kuantitatif dan Wawancara Kualitatif)
6	Fuji Fauziah, dkk,	“Peran Keluarga Dalam	Kajian kepustakaan

	2022	Pendidikan Islam.”	( <i>Library Research</i> )
7	Heri Rifhan Halili, dkk, 2022	“Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo).”	Deskripsi Kualitatif, Kualitatif dengan pendekatan studi instrumental,
8	Fahri Najwansyah, dkk, 2024	“Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan 6 Kelurahan Satria Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi.”	Kualitatif-Deskriptif
9	Haderani, 2019	“Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam.”	Studi literatur
10	Silahuudin, 2017	“Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak.”	Studi literatur
11	Sukma, dkk, 2021	“Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paud Gaseh Bunda Di Kabupaten Aceh Besar).”	Deskriptif Kualitatif
12	Jamari, 2016	“Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak.”	Kualitatif

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran terhadap artikel ini akan dibuat dalam 2 bagian, yakni pertama yang memaparkan tentang peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan Islam di Rumah, dan hubungan antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah dalam membentuk karakter anak sedangkan yang kedua peran keluarga (orang tua) dalam membentuk karakter anak.

#### **Peran Keluarga dalam mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam di Rumah**

Elisa Pitria Ningsih, 2024 dalam artikelnya berjudul “Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam” menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk kesadaran keagamaan. Keluarga, sebagai lembaga pertama dan utama, sangat berpengaruh dalam membangun karakter dan identitas keagamaan anak melalui pengajaran langsung, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung, menjadikan pendidikan keluarga krusial dalam proses ini.<sup>4</sup>

Heri Rifhan Halili, dkk, 2022 dalam artikelnya berjudul “Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo)” mengatakan bahwa Orang tua atau wali memiliki peran penting sebagai pengasuh, pendidik, dan pemimpin dalam pengajaran anak-anak. Keluarga menjadi lingkungan utama tempat anak memperoleh pendidikan, di mana karakter dan identitas mereka mulai dibentuk. Wali menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kapasitas keluarga, seperti menanamkan nilai-nilai, mengawasi perkembangan anak, menunjukkan sikap religius yang konsisten, serta memberikan penghargaan atas pencapaian mereka. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak selama proses pembentukan diri mereka. Nilai-nilai agama yang diajarkan dapat ditanamkan melalui pendidikan keagamaan yang dilakukan sesuai ajaran Islam. Namun, di Desa Sumberkare, data menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama belum sepenuhnya diterima atau diajarkan secara maksimal oleh anak-anak di sana.<sup>5</sup>

Haderani, 2019 dalam artikelnya berjudul “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam” mengatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan anak. Orang tua memiliki dua fungsi utama: 1) sebagai pendidik dalam keluarga, dan 2) sebagai penjaga serta pelindung

---

<sup>4</sup> Elisa Pitria Ningsih, “Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Ilmu* 1, no. 1 (2024).

<sup>5</sup> Heri Rifhan Halili, Lilik Saidah, dan Benny Prasetya, “Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo),” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (7 Maret 2022): 1–8, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.182>.

keluarga. Peran paling mendasar dari orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, baik dalam aspek agama maupun pendidikan umum.<sup>6</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat krusial dalam mendukung pembelajaran pendidikan Islam di rumah. Elisa Pitria Ningsih (2024) menegaskan bahwa keluarga adalah lembaga pertama yang membentuk karakter keagamaan anak melalui pengajaran langsung, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan Siti Mutiah, dkk. (2024), yang menyebutkan bahwa orang tua adalah mitra sejati dalam pendidikan anak dan memiliki tanggung jawab sebagai pendidik utama dan pertama. Supriandi, dkk. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga melalui doa, pembacaan Al-Qur'an, dan diskusi prinsip-prinsip Islam sangat penting dalam membentuk moral dan etika anak. Penelitian Fuji Fauziah, dkk. (2022) juga menyoroti pentingnya pendidikan, bimbingan, pengawasan, dan keteladanan oleh orang tua dalam mendukung pertumbuhan intelektual, moral, dan agama anak.

Heri Rifhan Halili, dkk. (2022) serta Fahri Najwansyah, dkk. (2024) memperkuat bahwa keluarga berperan sebagai pengasuh, guru, motivator, dan teladan yang menyediakan fasilitas belajar untuk anak. Faktor-faktor seperti kualitas pendidikan orang tua, ekonomi keluarga, dan lingkungan yang kondusif menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran agama Islam di rumah. Namun, tantangan seperti kesibukan orang tua, pengaruh teknologi, dan lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi penghambat.

Haderani (2019) dan Jamari (2016) menegaskan bahwa keluarga memiliki fungsi vital sebagai pendidik, pemelihara, dan pelindung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kesadaran orang tua akan tanggung jawab ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

---

<sup>6</sup> Haderani Haderani, "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam," *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan* XII, no. 24 (Desember 2019): 22–41.

Secara keseluruhan, keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung pembelajaran pendidikan Islam di rumah, baik melalui pengajaran langsung, keteladanan, maupun lingkungan yang mendukung. Kolaborasi yang harmonis antara keluarga, anak, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang berkarakter Islami dan berkualitas.

Peran ibu sebagai pendidik utama sangat penting dalam perkembangan fisik, mental, dan pembentukan pengetahuan anak sejak lahir. Pola asuh ibu memengaruhi karakter, kepribadian, serta nilai budaya, agama, dan moral anak, menjadikan pendidikan keluarga faktor utama dalam perkembangan anak.<sup>7</sup> Proses sosialisasi dan enkulturasi berperan penting dalam membentuk anak menjadi individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, inovatif, peduli lingkungan, serta memiliki etos kerja dan sifat positif lainnya yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Thomas Lickona menyatakan bahwa secara umum, keluarga dianggap sebagai sumber utama pendidikan moral bagi anak-anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam membentuk moralitas anak. Hubungan antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh berbagai aspek emosional yang dapat membuat anak merasa dicintai dan dihargai, atau justru sebaliknya.<sup>8</sup>

Peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sangatlah penting, termasuk mengajarkan anak cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua dapat mengembangkan kebiasaan positif lainnya yang sesuai dengan budaya lingkungan, seperti menghargai hasil karya anak apa pun bentuknya tanpa membandingkannya dengan karya saudara-saudaranya. Keluarga berfungsi sebagai fondasi utama untuk membangun karakter melalui kebiasaan yang baik dan perilaku sesuai nilai yang diharapkan. Kebiasaan

---

<sup>7</sup> Ainur Rofiq dan Ismatun Nihayah, "Analisis Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," t.t.

<sup>8</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 48.

ini perlu disertai teladan yang baik dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai positif.

Anak adalah amanah dari Tuhan, dan masa depan mereka sangat bergantung pada pola asuh dan lingkungan yang membentuknya. Usia 0-12 tahun adalah periode krusial untuk membentuk perilaku, karakter, dan sifat anak. Bagaimana orang tua mendidik anak pada usia ini akan memengaruhi cara anak memperlakukan orang tua di masa tua serta berinteraksi dengan masyarakat saat dewasa.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Selain pemenuhan kebutuhan materi, anak memerlukan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua. Menurut Ali Muhsin, orang tua berperan penting dalam membimbing dan membentuk karakter anak. Kepedulian, pendampingan, serta pembinaan sejak dini menjadi dasar pembentukan nilai-nilai positif dalam diri anak.

Anak belajar nilai baik dan buruk dari ucapan, tindakan, dan contoh yang diberikan oleh orang tua. Orang tua juga bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter yang telah terbentuk melalui nasihat, motivasi, perhatian, dan, jika diperlukan, hukuman. Selain itu, memberi apresiasi, seperti hadiah atas perilaku terpuji, dapat membangun rasa percaya diri anak, meningkatkan semangat belajar, dan memperkuat emosi positif.

Setiap orang tua memiliki cara unik dalam membentuk perilaku anak, seperti menanamkan sopan santun, etika, dan budi pekerti. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pembinaan yang baik menjadi kunci dalam mendukung masa depan anak yang cerah.<sup>9</sup>

### **Hubungan antara Pendidikan Formal dan Informal dalam Membentuk Karakter Anak**

---

<sup>9</sup> Asma Nur dan Rusli Malli, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

Beberapa penelitian telah membahas hubungan antara pendidikan formal dan informal dalam pembentukan karakter anak. Mujiyah mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar keluarga lebih proaktif dalam mendukung pendidikan agama Islam anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan, menyediakan waktu untuk belajar bersama, dan memberikan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Menurut Sukma dkk. (2021), salah satu peran penting orang tua dalam pendidikan anak adalah membentuk karakter, termasuk mengajarkan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan anak. Terutama bagi anak yang memiliki kedua orang tua bekerja, pembentukan kemandirian menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka. Dengan melatih kemandirian, anak diajarkan untuk tidak terlalu bergantung pada orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sangat berperan, karena pendidikan ini menjadi dasar sebelum anak melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dini membantu anak memahami pembelajaran dasar yang diberikan oleh guru di sekolah. Upaya orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak bervariasi, tergantung pada pekerjaan mereka. Beberapa orang tua bekerja penuh sepanjang hari dan hanya memiliki waktu untuk mendampingi anak di malam hari.

Namun, orang tua sering menghadapi kendala saat memberikan pembelajaran, seperti anak yang sulit mengikuti arahan. Hal ini disebabkan oleh

---

<sup>10</sup> Mutiah, Wulandari, dan Humaidi, "Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak."

tingkat kematangan anak yang masih belum stabil dan juga kemampuan individu anak yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa hubungan harmonis antara keluarga dan sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak. Mujiyah menekankan pentingnya peran keluarga dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah, dengan cara aktif terlibat dalam pendidikan agama anak. Khoirun Nisa menambahkan bahwa dinamika hubungan antara keluarga dan sekolah sangat berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Penelitian Silahuddin (2017) menggarisbawahi bahwa hubungan yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mendukung pengembangan pendidikan, termasuk bakat dan minat anak, melalui komunikasi dua arah yang saling mendukung. Sukma, dkk (2021), menguatkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam menanamkan kemandirian sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meskipun terkadang terkendala oleh waktu dan kesibukan orang tua.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter anak. Interaksi yang intensif, saling mendukung, dan konsisten antara kedua pihak memungkinkan anak untuk menerima pendidikan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mendukung perkembangan karakter yang kuat dan berintegritas.

Pendidikan informal di keluarga sering kali kurang memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman mereka tentang mendidik anak, serta dampak pergaulan dan media. Padahal, keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, tempat mereka menanamkan nilai-nilai pendidikan dan karakter.

---

<sup>11</sup> Sukma Sukma, Fitriah Hayati, dan Cut Marlina, "Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2021), <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/642>.

Keberhasilan membentuk anak berkarakter tidak hanya tergantung pada guru di sekolah, tetapi juga pada suasana keluarga yang kondusif untuk mendukung iklim edukatif.

Orang tua dapat menerapkan kebiasaan positif seperti bersikap santun, disiplin, dan peduli terhadap orang lain, yang menjadi dasar pendidikan karakter anak. Menurut Aunillah, orang tua perlu menjadikan rumah sebagai sekolah pertama, sebab aktivitas anak lebih banyak terjadi di lingkungan keluarga. Namun, peran keluarga saja tidak cukup. Pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat harus berjalan seiring untuk mendukung pembentukan karakter secara terpadu.

Hubungan sinergis antara sekolah dan orang tua sangat penting. Sekolah memenuhi harapan orang tua dengan mengembangkan pendidikan karakter, sementara orang tua mendukung upaya tersebut di rumah. Komunikasi yang baik antara keduanya mencegah kontradiksi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Sinergi ini memastikan pendidikan karakter berhasil dalam membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas.

Keberhasilan pendidikan karakter dapat diukur melalui indikator tertentu, seperti penerapan nilai agama, sikap percaya diri, kepatuhan pada aturan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan interpersonal. Indikator ini menjadi parameter untuk menilai keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Jika sukses, sekolah dapat mengembangkan program ini secara dinamis. Namun, jika belum, analisis penyebab kegagalan diperlukan untuk mencari solusi yang tepat.

Pada tingkat sekolah, pencapaian pendidikan karakter diwujudkan melalui budaya sekolah, termasuk perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai positif. Semua warga sekolah dan masyarakat sekitar perlu mendukung terciptanya budaya ini agar pendidikan karakter dapat berjalan optimal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Karo-Karo, "Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal."

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, khususnya orang tua, sebagai institusi pendidikan pertama. Dalam Islam, keluarga berperan mendasar dalam membentuk keyakinan agama, akhlak, dan karakter anak melalui teori sosialisasi agama, keteladanan, dan keterlibatan aktif. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan ideal untuk menanamkan akhlak mulia, sementara Abdullah Nashih Ulwan mengajukan metode pendidikan berbasis teladan, kebiasaan, dan pengawasan.

Orang tua, terutama ibu, menjadi pendidik utama yang memperkenalkan nilai agama, budaya, dan moral. Dengan perhatian, kasih sayang, dan keteladanan, anak belajar karakter, tata krama, dan nilai kebaikan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan menuju kebahagiaan dunia-akhirat. Pendidikan keluarga juga menjadi alat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, seperti degradasi moral dan dampak negatif media digital. Penanaman nilai Islam melalui pembiasaan, seperti membaca Al-Qur'an dan doa harian, membantu menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Pendidikan karakter anak membutuhkan sinergi antara keluarga dan sekolah. Keluarga membentuk fondasi kepribadian melalui dukungan emosional dan pola asuh yang konsisten, sementara sekolah melengkapinya dengan pembelajaran formal. Hubungan harmonis antara keduanya memperkuat pendidikan karakter anak. Guru berperan sebagai teladan dan motivator, mendukung anak untuk berkembang sesuai nilai yang diharapkan. Dengan pendekatan ini, keluarga dan sekolah bersama-sama menciptakan generasi berkarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (17 Desember 2018): 21–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>.

- Anam, Ahmad Muzakkil, dan Rukiyati. "Peran Keluarga dalam Pendidikan: Kontekstualisasi Pemikiran Pestalozzi dan Imam al-Ghazali." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 24, no. 2 (2024).
- Cholil, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Djaelani, Moh. Solikodin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013).
- Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin. "Peran Guru Pendidikan Pancasia dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal PPKN UNJ Online* 1, no. 2 (2013).
- Fauziah, Fuji, Akil, dan Acep Nurlaeli. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (11 Februari 2022): 257–81. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.243>.
- Haderani, Haderani. "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam." *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan* XII, no. 24 (Desember 2019): 22–41.
- Halili, Heri Rifhan, Lilik Saidah, dan Benny Prasetya. "Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo)." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (7 Maret 2022): 1–8. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.182>.
- Hasbulloh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Karo-Karo, Demmu. "Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 2, no. 4 (2014).
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mahmud. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mutiah, Siti, Aulia Wulandari, dan Ahmad Humaidi. "Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 7, No. 3, April – Juni 2025

*Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (28 April 2024): 529–40. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i2.958>.

Ningsih, Elisa Pitria. “Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Ilmu* 1, no. 1 (2024).

Nur, Asma, dan Rusli Malli. “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

Rahayu, Dewi, Eneng Endah, Arifin Ahmad, Daeng Intan, dan Tyara Avillya Santika. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (27 Juni 2023): 551–54. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>.

Rofiq, Ainur, dan Ismatun Nihayah. “Analisis Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak,” t.t.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (26 Maret 2016). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

Sujanto, Agus, Halim Lubis, dan Taufik Hadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sukma, Sukma, Fitriah Hayati, dan Cut Marlina. “Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2021). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/642>.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*. Vol. 2. Kairo: Dar al-Salam, 1997.

Abdul Rahman Sidik, Hamdan, Ani Cahyadi: Telaah Literatur, Kajian Teks dan Konteks Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam